

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi digital, *work engagement*, dan kinerja karyawan pada karyawan bagian gudang di Perusahaan Azad Textile Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Perusahaan

Azad Textile merupakan sebuah usaha keluarga turun temurun yang bergerak di bidang tekstil dengan menjual kain eceran maupun grosir sejak tahun 1945 hingga sekarang telah menjadi CV. Azad Textile. Perusahaan ini beroperasi di dua lokasi, yaitu di Jl. Cihideung No. 104, Yudanegara, sebagai toko eceran, dan di Jl. Panyingkiran No. 13-15-17, Tawang, sebagai kantor pusat sekaligus gudang. Azad Textile mengkhususkan diri dalam penjualan berbagai jenis kain dengan didukung oleh fasilitas penyimpanan kain yang memadai dan modern, serta meperkerjakan tim tenaga kerja yang berpengalaman, perusahaan ini menjalankan operasionalnya dengan sistem kerja reguler, yaitu mulai pukul 08.00 hingga 16.30 WIB pada hari kerja.

3.1.2 Sebaran Tenaga Kerja Gudang Azad Textile

Adapun jumlah sebaran tenaga kerja gudang yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Tenaga Kerja Gudang Azad Textile

No	Bagian	Jumlah
1	Pemasaran	28
2	Keuangan	2
3	Personalia	1
4	Admin	10
5	<i>Quality Control</i>	2
Jumlah		43

Sumber: CV. Azad Textile, 2025

3.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan rangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara ilmiah. Proses ini dirancang untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan manfaat yang spesifik dan jelas. Metode penelitian menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu pendekatan ilmiah yang terstruktur, pengumpulan data yang akurat, pencapaian tujuan yang telah direncanakan, dan kegunaan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang ada. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya valid dan objektif, tetapi juga relevan serta dapat diterapkan dalam berbagai kebutuhan praktis maupun teoritis (Sugiyono, 2020: 2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrument penelitian. Data penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang

telah dirumuskan (Sugiyono, 2019:206). Pendekatan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Penelitian survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel, baik yang terjadi di masa lalu maupun saat ini, khususnya untuk mengetahui data terkait kinerja karyawan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei, menggunakan wawancara atau kuesioner yang diambil dari sampel populasi tertentu (Sugiyono, 2020: 57).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian dapat berjalan sesuai harapan, penting untuk memahami aspek-aspek utama dari penelitian ilmiah yang terangkum dalam operasionalisasi variabel. Dalam penelitian, variabel biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas), adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi kompetensi digital (X_1) dan *work engagement* (X_2)
2. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan hasil dari perubahan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

Untuk memahami pengaruh kompetensi digital dan *work engagement* terhadap kinerja karyawan pada karyawan bagian gudang di Perusahaan Azad Textile Tasikmalaya, variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompetensi Digital (X_1)	Kompetensi digital adalah kemampuan yang sangat penting di era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi elemen penting dalam proses kerja. bagi karyawan gudang Azad Textile Tasikmalaya	1. Akses 2. Penggunaan 3. Pembuatan 4. Komunikasi	• Kemudahan akses informasi • Kemudahan menemukan informasi • Kemampuan merekam data • Kemampuan menyimpan data • Membuat laporan • Pengguna alat untuk laporan • Kemudahan berkomunikasi • Kejelasan komunikasi	Ordinal
Work Engagement (X_2)	<i>Work engagement</i> adalah fenomena di mana individu terlibat sepenuhnya dalam pekerjaan mereka, dengan menunjukkan energi, dedikasi, dan antusiasme yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi bagi karyawan gudang Azad Textile Tasikmalaya	1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i>	• Tingkat energi tinggi • Tekun dalam bekerja • Antusiasme bekerja • Kebanggaan akan pekerjaan • Fokus bekerja • Senang bekerja	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah tingkat efektivitas dan efisiensi yang ditunjukkan oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi bagi karyawan gudang Azad Textile Tasikmalaya	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen	•Kualitas pekerjaan yang di hasilkan •Keterampilan pekerjaan •Pemenuhan jumlah target pekerjaan •Kecepatan kerja •Menyelesaikan tugas secara tepat waktu •Memanfaatkan waktu •Penggunaan sumber daya dimaksimalkan •Peningkatan hasil kerja •Tanggung jawab terhadap tugas •Keterlibatan penuh	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam konteks ini, kuesioner diberikan kepada karyawan bagian gudang di Perusahaan Azad Textile Tasikmalaya untuk memperoleh data yang relevan terkait penelitian atau evaluasi tertentu.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian melalui metode seperti wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner

kepada karyawan bagian gudang di Perusahaan Azad Textile. Data yang dikumpulkan meliputi aspek kompetensi digital, *work engagement*, dan kinerja karyawan yang kemudian data tersebut diolah langsung oleh peneliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

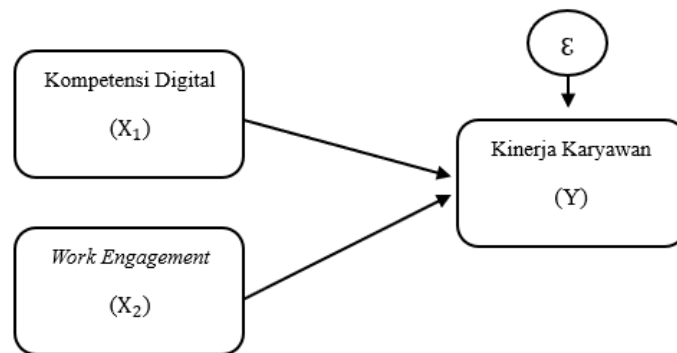
Adapun pengertian dari populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, meliputi individu, benda, institusi, atau peristiwa yang dapat memberikan informasi penelitian untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Nilawati & Fati, 2023: 29). Penelitian ini menjadikan seluruh karyawan bagian gudang Azad Textile Tasikmalaya yang berjumlah 43 orang, sebagai populasi sasaran.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek untuk penelitian dan pengujian data. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling jenuh* atau *sensus*. *Sampling jenuh* atau *sensus* adalah metode di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2020: 133). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian gudang Azad Textile Tasikmalaya, yang berjumlah 43 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh kompetensi digital dan *work engagement* terhadap kinerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kompetensi Digital

X_2 = *Work Engagement*

Y = Kinerja Karyawan

ε = Faktor lain yang memengaruhi Kinerja Karyawan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik untuk mengevaluasi pengaruh Kompetensi Digital dan *Work Engagement* terhadap Kinerja Karyawan. Metode analisis yang diterapkan adalah:

3.2.5.1 Uji Instrumen

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut. Sebelum itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah uji coba terhadap pertanyaan penelitian untuk menilai sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasilnya tidak valid, kemungkinan besar responden tidak memahami pertanyaan yang diberikan. Untuk menguji validitas, setiap pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya menggunakan rumus korelasi produk momen (*Pearson Product Moment*). Nilai setiap pertanyaan diwakili dengan nilai X, sementara nilai totalnya diwakili dengan nilai Y (Sahir, 2021: 31).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap pernyataan dengan total skor. Untuk menentukan apakah suatu pernyataan valid atau tidak, digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.
- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel kompetensi digital dan *work engagement* sebagai instrumen variabel (X) serta kinerja karyawan sebagai instrumen variabel (Y). Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Windows yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian konsistensi jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya berupa koefisien, di mana semakin tinggi koefisiennya, semakin tinggi pula reliabilitas atau konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah hasil pengukuran

tersebut dapat dipercaya atau tidak. Pengukuran uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk memudahkan perhitungan uji reliabilitas, akan digunakan program SPSS for Windows (Sahir, 2021: 33).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kriteria pengujiannya atau kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap gugur (tidak reliabel)

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Pembobotan ditentukan berdasarkan jawaban responden yang diukur menggunakan skala Likert pada pernyataan tertutup dengan skala normal. Pernyataan tersebut mencerminkan pendapat yang bersifat positif atau negatif. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Nilai, Notasi, dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019.

Selanjutnya, untuk skala skor dengan pernyataan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Nilai, Notasi, dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengukuran menggunakan persentase dan skoring dengan menerapkan rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah itu diketahui, nilai total indikator dapat dihitung dalam interval, dan nilai detailnya adalah sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.5.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Metode Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Karena data yang diperoleh bersifat ordinal, metode successive interval dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval (Sugiyono, 2019: 25). Langkah-langkah dalam metode successive interval adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi frekuensi (F) responden, yaitu jumlah responden yang memberikan masing-masing jawaban.
2. Bagi setiap nilai frekuensi dengan total jumlah sampel untuk memperoleh proporsi ($P_i = F_i/n$).
3. Hitung proporsi kumulatif (P_{ki}) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan dari setiap responden ($P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$).
4. Asumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku sehingga nilai Z dapat ditemukan berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Gunakan rumus untuk menghitung nilai skala:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

6. Nilai skala terkecil (nilai negative terbesar) disesuaikan menjadi satu dengan formula: Transformed scale value: $Y = SV + SV_{\min}$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan model analisis yang digunakan sesuai. Model analisis regresi linier dalam penelitian ini memerlukan uji asumsi terhadap data, yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antar variabel bebas, uji heterokedastisitas menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dan residualnya (SRESID), uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, serta uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Arikunto, 2019: 54).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2020: 65). Deteksi dilakukan dengan mengamati penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik normal *P-P Plot*. Keputusan dibuat berdasarkan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2020: 66). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada indikasi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedestisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2020: 66). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dan residunya. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu (seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dalam serangkaian pengamatan yang tersusun berdasarkan waktu. Salah satu metode

untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama (*First Order Autocorrelation*), dengan syarat adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak terdapat *variabel lag* di antara variabel penjelas (Ghozali, 2020: 67). Keputusan ada tidaknya keberadaan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada antara d_u hingga $4 - d_u$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari d_L , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW berada di antara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika nilai DW lebih besar dari $4 - d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, yang menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- e. Jika nilai DW berada di antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021: 52). Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Kompetensi Digital

X_2 = *Work Engagement*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka perubahan pada variabel terikat yang mempunyai akibat perubahan variabel bebas.

e = Faktor Lain (residu) yang memengaruhi variabel terikat

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, disimbolkan dengan R^2 , digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil atau mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 100%, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Untuk memenuhi hipotesis yang telah dirumuskan, dapat digunakan metode analisis seperti seta uji simultan (Uji f), serta uji parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020: 178). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji dianggap signifikan dan berlaku untuk seluruh populasi. Nilai F_{tabel} dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alteratif (H_a) diterima.

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: B_1, B_2 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: B_1, B_2 \neq 0 \dots$ ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan Tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

(signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak atau H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima atau H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$

H_0 diterima atau H_a ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau signifikansi uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut.

a. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0: B_1 = 0$, artinya kompetensi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian gudang Perusahaan Azad Textile Kota Tasikmalaya.

$H_a: B_1 \neq 0$, artinya kompetensi digital berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan bagian gudang Perusahaan Azad Textile Kota Tasikmalaya.

$H_0: B_2 = 0$, artinya *work engagement* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian gudang Perusahaan Azad Textile Kota Tasikmalaya.

$H_a: B_2 \neq 0$, artinya *work engagement* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan bagian gudang Perusahaan Azad Textile Kota Tasikmalaya.

b. Menentukan tingkat signifikansi $= \alpha$ sebesar 0,05.

c. Menentukan daerah keputusan:

Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial kompetensi digital (X) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial kompetensi digital (X) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial *work engagement* (X) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya secara parsial *work engagement* (X) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).